

METODE *DRILL* STUDI KASUS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA

Drill Methode to Increase Result of Study In Family Nursing Care

Agrina¹, Reni Zulfitri² & Herlina³

^{1,2&3}Dosen Keperawatan Komunitas PSIK Universitas Riau
Email: ayang_shr@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk melihat peningkatan hasil akhir mahasiswa pada matakuliah keperawatan keluarga dengan menggunakan metode drill dengan studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Riau berjumlah 69 orang yang diambil secara total sampling. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dianalisa dengan analisa univariat secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 66 responden (95,7%) mendapatkan hasil sangat baik dalam melakukan proses asuhan keperawatan keluarga, dan 3 responden (4,3%) mendapatkan hasil baik. Nilai akhir untuk mata kuliah keperawatan keluarga menunjukkan 26 responden (37,7%) mendapat nilai A (sangat baik), 42 responden (60,9%) mendapat nilai B (baik), dan 1 responden (1,4%) mendapat nilai C (cukup). Hasil penelitian ini perlu dilakukan pada matakuliah yang lain dan pada responden yang lain.

Kata kunci: Metode drill studi kasus, hasil akhir

ABSTRACT

Research goal is to see improvement of student end result at family nursing topic by using method drill with case study. This Research is action research. Sampel at research this is the student of health science faculty of Riau University amounts to 69 one whos are taken in totalize sampling. This Research is conducted with 2 cycles that each cycle consist of 4 step that is planning steps, action, observation, and reflection. Data is analysed by analysis univariat in descriptive. Research Result shows 66 responders (95,7%) get jolly good result in conducting upbringing process keperawatan family, and 3 responders (4,3%) get good result. Final value for course eye keperawatan family shows 26 responders (37,7%) get value A (jolly good), 42 responders (60,9%) get value B (good), and 1 responder (1,4%) get value C (enough). This research Result must is conducted at matakuliah other and at other responder.

Keyword: Method drill case study, end result, family nursing, nursing care.

LATAR BELAKANG

Pendidikan yang berkualitas identik dengan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Kegiatan belajar mengajar yang berkualitas harus mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh

mahasiswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. Sasaran dan tujuan pembelajaran akan terwujud bila tenaga pengajar mampu melakukan strategi dalam proses belajar mengajar dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular*

educational goal (J. R. David, 1976, dalam DepDikNas, 2008). Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran suatu mata kuliah. DepDikNas (2008) menyatakan, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guna mencapai tujuan pembelajaran, tenaga pengajar (dosen) harus menguasai bermacam-macam metode mengajar, sehingga dapat memilih dan menentukan metode serta pendekatan yang tepat yang harus diterapkan pada pokok bahasan tertentu pula. Metode mengajar yang sering digunakan didalam proses belajar mengajar pada saat ini adalah metode konvensional, dalam hal ini metode ceramah, karena metode ini dinilai lebih praktis, mudah dilaksanakan dan tidak perlu peralatan serta dapat dilakukan untuk mengajar mahasiswa yang jumlahnya relatif besar. Didalam pengajaran konvensional, dosen dianggap sebagai gudang ilmu, dosen bertindak otoriter, dosen mendominasi kelas, dosen mengajarkan ilmu, sedangkan mahasiswa duduk rapi mendengarkan sehingga mengakibatkan siswa bertindak pasif. Metode ini tentunya dapat menimbulkan kurangnya kemandirian mahasiswa, sehingga kemampuan mahasiswa untuk menganalisa suatu permasalahan kurang berkembang. Oleh sebab itu perlu dikembangkan metode belajar yang melibatkan mahasiswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dengan aktifnya mahasiswa tentunya hasil yang diharapkan dapat terwujud.

Metode pengajaran yang telah dilakukan pada matakuliah keperawatan keluarga khususnya asuhan keperawatan keluarga adalah dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok sesuai dengan kasus yang diambil oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil evaluasi hanya 21% mahasiswa yang mampu melakukan tahapan asuhan keperawatan keluarga dengan sangat baik, 34% baik, 28% cukup dan sisanya kurang. Hasil akhir yang didapat pada mata kuliah keperawatan keluarga hanya 5 orang yang memperoleh nilai A dari 47 orang (10,6%), nilai B 19 orang (40,4%), dan nilai C 23 orang (48,9%). Hasil ini mencerminkan bahwa masih ada mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami tentang asuhan keperawatan keluarga. Hal ini tentunya sangat berefek kepada kemampuan mahasiswa tersebut dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan keluarga saat tahapan profesi.

Adapun faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah 1) pembelajaran lebih ditekankan pada pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangkan ketrampilan melakukan proses asuhan keperawatan, 2) kurangnya kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir melalui latihan mengenal kasus yang ada, 3) Diskusi kelompok dilakukan hanya terhadap satu kasus sehingga hanya mahasiswa tertentu saja yang melakukan dan memahaminya. Guna mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya penerapan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya transfer ilmu yang lebih baik. Metode yang digunakan harus mendudukkan mahasiswa sebagai pusat perhatian (*student centered*) dan peran dosen sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Student centered mengandung pengertian pembelajaran menerapkan strategi pedagogi mengorientasikan mahasiswa kepada situasi yang bermakna, kontekstual, dunia nyata, dan menyediakan sumber belajar, bimbingan, petunjuk bagi pembelajaran ketika mereka mengembangkan pengetahuan tentang materi pelajaran yang dipelajarinya sekaligus keterampilan memecahkan masalah (Tim Peneliti Balitbang Diknas, 2008).

Metode yang akan diterapkan dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga adalah metode *drill*. Metode *drill* atau metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode *drill* yang akan diterapkan melalui studi kasus. Studi kasus akan disiapkan oleh dosen dan dicari sendiri oleh kelompok mahasiswa. Hal ini dilakukan karena selama ini metode *drill* hanya berpusat kepada pengajar sehingga perlu dikombinasi dari mahasiswa sehingga mahasiswa dapat lebih memahami bila kasus berasal dari mahasiswa. Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa asuhan keperawatan keluarga merupakan matakuliah yang membutuhkan cukup waktu untuk menginternalisasikan dan melakukan tahapan-tahapan asuhan keperawatan keluarga. Hal ini disebabkan terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian terkait efektifitas metode latihan (*drill*) dengan menggunakan studi kasus dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah keperawatan keluarga.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dengan sengaja dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan kemudian mengamati dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut pada subyek penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR) mengambil mata kuliah keperawatan keluarga program A 2007 pada semester genap tahun 2009/2010 yang berjumlah 69 orang. Sampel diambil secara total sampling. Penelitian ini telah dilakukan tahun 2010 dimulai bulan Februari sampai dengan Mei 2010. Penelitian ini dilakukan di kampus Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Penelitian

dilakukan melalui dua siklus tindakan dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

Tahap Perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun pokok bahasan, jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, mengidentifikasi tahap tumbuh kembang keluarga yang akan menjadi bahan latihan dalam bentuk studi kasus nyata. Membagikan kelompok mahasiswa dalam empat (4) kelompok beserta dosen pembimbing. Memberikan pengarahan terkait apa yang akan dilakukan mahasiswa selama melakukan asuhan keperawatan di keluarga dan target yang akan dicapai. Menetapkan skenario pembelajaran, menyusun pedoman observasi, wawancara dan tes hasil belajar; Tahap Pelaksanaan, dengan kegiatan adalah membagi mahasiswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 12-13 orang (setiap kelompok dibagi lagi menjadi 6 kelompok kecil). Setiap kelompok kecil akan melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan 1 tahap tumbuh kembang keluarga. Kelompok kecil terdiri dari 2-3 mahasiswa.

Mahasiswa diberikan kesempatan melakukan asuhan keperawatan keluarga pada keluarga yang telah dipilih oleh mahasiswa sendiri sebagai kasus kelompok. Mahasiswa melakukan asuhan keperawatan keluarga secara bertahap sesuai dengan konsep proses asuhan keperawatan keluarga. Tiap tahap dilakukan 2 kali dan setelah satu tahapan dilakukan, mahasiswa akan melakukan diskusi dan setelah itu di presentasikan kepada teman yang ada di kelompok besar. Pada saat presentasi, maka mahasiswa akan saling memberikan masukan dan saran kepada kelompok yang presentasi. Mahasiswa membuat kesimpulan sendiri berdasarkan hasil presentasi dan akan diperbaiki pada kunjungan ke keluarga selanjutnya.

Tahap observasi dan evaluasi, pada tahap ini dosen melakukan observasi terhadap semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan hasil belajar mahasiswa terutama saat mahasiswa melakukan diskusi di kelompok kecil maupun saat melakukan presentasi dengan kelompok besar. Dosen melakukan observasi terhadap keaktifan mahasiswa dan memberikan pengarahan setiap mahasiswa mengalami kesulitan melakukan tindakan saat melakukan asuhan keperawatan keluarga; Refleksi dilakukan untuk penyempurnaan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian: Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sekumpulan pertanyaan soal tentang keperawatan keluarga terutama mengenai proses asuhan keperawatan keluarga. Jawaban responden akan dinilai sesuai dengan standar jawaban.

Analisa data: Data (nilai) yang didapat akan dianalisis secara univariat dan akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Fokus penelitian tindakan kelas (PTK) pada asuhan keperawatan keluarga adalah hasil belajar dalam bentuk tes hasil belajar. Santyasa (2007) mengatakan dalam PTK biasanya digunakan pedoman konversi nilai absolut skala lima. Pedoman konversinya adalah sebagai berikut; Interval Kualifikasi; 0 – 39,9 Sangat kurang; 40,0 – 54,9 Kurang; 55,0 – 69,9 Cukup; 70,0 – 84,5 Baik; 85,0 – 100 Sangat baik.

Evaluasi hasil belajar mahasiswa PSIK UR menggunakan rentang nilai yang ditetapkan oleh Universitas Riau, yaitu sebagai berikut: < 40 Sangat kurang (E); 40 – 55 Kurang (D); 56 – 70 Cukup (C); 71 – 80 Baik (B); 81 – 100 Sangat baik (A) (Panduan Prodi PSIK UR, 2009) Sebagai kriteria keberhasilan, peneliti menetapkan nilai minimal 56.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden mendapat nilai dengan kategori sangat baik (A) sebanyak 66 orang (95, 7%) saat melakukan kegiatan asuhan keperawatan keluarga menggunakan metode *drill* dengan studi kasus. Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden mendapat nilai dengan kategori baik sebanyak 42 orang (60, 9%) dan kategori sangat baik sebanyak 26 orang (37,7) dalam perolehan nilai akhir pada mata kuliah keperawatan keluarga menggunakan metode *drill* dengan studi kasus.

Pembahasan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan dosen sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian kegiatan yang bersifat edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran biasanya akan tertuang dalam bentuk kompetensi yang akan dicapai setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Indikator tercapainya kompetensi akan tercermin dalam hasil belajar (evaluasi). Apabila hasil belajar baik maka mengandung makna kompetensi telah tercapai dengan baik.

Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dengan studi kasus sangat cocok diterapkan pada mata kuliah keperawatan keluarga. Hasil penelitian memperlihatkan mayoritas responden mendapat nilai dengan kategori baik dan sangat baik dengan total sebanyak 68 orang (98, 6%) dan hanya 1 orang (1,45%) yang mendapat nilai cukup. Adapun perolehan nilai responden saat melakukan kegiatan asuhan keperawatan keluarga dengan menggunakan metode *drill* dengan studi kasus, 100% mahasiswa mendapat nilai sangat baik dan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar pada mata kuliah keperawatan keluarga

dengan metode *drill* dengan studi kasus berjalan efektif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Berdasarkan Saat Responden Melakukan Kegiatan Asuhan Keperawatan Keluarga Menggunakan Metode Drill Dengan Studi Kasus (n= 69)

No.	Kategori nilai	n	%
1	Sangat Baik (A)	66	95,7
2	Baik (B)	3	4,3
Total		69	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Responden Mata Kuliah Keperawatan Keluarga Menggunakan Metode Drill Dengan Studi Kasus (n= 69)

No.	Kategori nilai	n	%
1	Sangat Baik (A)	66	95,7
2	Baik (B)	3	4,3
Total		69	100

Ada beberapa variabel yang dibutuhkan agar proses belajar mengajar efektif yaitu: 1) melibatkan mahasiswa secara aktif; 2) menarik minat dan perhatian mahasiswa; 3) membangkitkan motivasi mahasiswa; 4) Prinsip individualitas; 5) peragaan dalam pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai proses belajar mengajar efektif, seorang dosen harus mampu menerapkan metode yang tepat pada masing-masing mata kuliah (Usman, 1996). Dalam hal ini dosen harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif.

Tim peneliti BalitBang DepDikNas (2008) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif adalah implementasi idea atau gagasan baru dalam tataran mikro di kelas sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan mahasiswa belajar secara optimal. Artinya dosen memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga mahasiswa termotivasi melakukan kegiatan pembelajaran. Dimiyati (2006) menyatakan bahwa motivasi

mengandung arti adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu belajar.

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengambil mata kuliah keperawatan keluarga setelah selesai menggunakan metode *drill* dengan studi kasus, mahasiswa mengatakan sangat senang dengan metode *drill* studi kasus ini. Mahasiswa lebih memahami tentang asuhan keperawatan keluarga karena mahasiswa belajar kasus secara riil, dilakukan dan dibahas secara terus menerus di dalam kelompok. Disamping itu juga mahasiswa merasa tidak bosan dalam mempelajari asuhan keperawatan keluarga.

Sukarman (2008) menyatakan bahwa metode *drill* atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode *drill* menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh pengajar. pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang disampaikan akan lebih baik lagi, sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal dengan menggunakan metode *drill* atau latihan. Selain metode mengajar, keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas memahami, berlatih, berdiskusi, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zulharman (2008) yang menyatakan bahwa belajar berdasarkan kasus akan membentuk kompetensi mahasiswa karena kompetensi sendiri disusun berdasarkan masalah-masalah yang ada di lapangan. Tujuan yang akan dicapai pada matakuliah keperawatan keluarga khususnya topik asuhan keperawatan keluarga adalah mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga pada kondisi riil yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama mahasiswa melakukan metode ini adalah mahasiswa menjadi lebih

aktif dalam proses pembelajaran khususnya saat diskusi dan presentasi kasus masing-masing kelompok. Mahasiswa telah mampu melakukan koreksi saat kegiatan penyampaian kasus dari masing-masing kelompok sesuai dengan konsep yang ada. Menurut I Gusti (2008) bahwa siswa belajar berdasarkan kasus pemicu, siswa akan menjadi lebih kreatif, aktif, dan produktif sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi mata ajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode *drill* dengan studi kasus asuhan keperawatan keluarga pada mata kuliah eperawatan keluarga ternyata mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ini. Hasil penelitian memperlihatkan mayoritas responden mendapat nilai dengan kategori baik dan sangat baik dengan total sebanyak 68 orang (98,6%) dan hanya 1 orang (1,45%) yang mendapat nilai cukup. Adapun perolehan nilai responden saat melakukan kegiatan asuhan keperawatan keluarga dengan menggunakan metode *drill* dengan studi kasus, 100% mahasiswa mendapat nilai sangat baik dan baik. Penggunaan metode *drill* dengan studi kasus memotivasi mahasiswa berlatih melakukan dan menyelesaikan kasus sesuai dengan tahapan-tahapan asuhan keperawatan keluarga sehingga mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga secara tepat.

Peneliti belum dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan mahasiswa saat melakukan asuhan keperawatan di keluarga. Kemampuan mahasiswa melakukan asuhan keperawatan keluarga hanya diperoleh saat mahasiswa melakukan diskusi dan presentasi kelompok mengenai hasil kegiatan melakukan tahapan-tahapan asuhan keperawatan keluarga. Perlu ditambah kegiatan rekaman saat mahasiswa melakukan asuhan keperawatan keluarga agar dapat

dilihat keterampilan mahasiswa melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I Gusti, N. J. (2008) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika terbuka melalui investigasi bagi kelas V SD 4 Kaliuntu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2 (1), 60-73.
- Sukarman (2008). *Studi Komparasi Pembelajaran Akuntansi Antara Metode Drill Dengan Metode Konvensional Di SMA Negeri 1 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2008/2009*. diambil dari <http://etd.eprints.ums.ac.id/3897/1/A210070180.pdf>, tanggal 30 januari 2010.
- Santyasa., IW. (2007). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Workshop tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Para Guru SMP 2 dan 5 Nusa Penida Klungkung, pada tanggal 30 Nopember s.d 1 Desember 2007 di Nusa Penida.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Peneliti Balitbang Diknas. (2008). *Makalah Pengembangan Model Pembelajaran Ekspresi Estetika Inovatif Untuk Pendidikan Dasar*.
- Usman.,M.(1996). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Universitas Riau. (2009). *Buku pedoman prodi keperawatan*. Universitas Riau Pekanbaru.
- Zulharman. (2008). *Dari belajar berdasarkan masalah menuju pembentukan kompetensi*. Dikutip pada tanggal 2 Januari 2010 dari

website; http://www.pembentukan_copetensi_berdasarkan_masalah_yang_ada.html.
Zainul.,A dan Nasution., N. (2005). *Penilaian Hasil Belajar*. Universitas Terbuka: Jakarta.